

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa meliputi segala macam tindak komunikasi yang menyangkut pemakaian lambang bunyi. Bahasa digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan dan bahasa juga merupakan modal utama dalam menghasilkan karya sastra. Keterampilan bahasa memiliki empat komponen yaitu, menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writing Skill*). Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh -sungguh serta dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, dirujuk untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan dan dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan 2008 : 3). Lebih lanjut, menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hlm. 968) adalah (1) membuat huruf dengan pena (pensil, kapur); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang atau membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; (4) melukis; (5) membatik. Seseorang mampu untuk menulis dengan baik bukan karena cakap maupun keturunan melainkan karena kebiasaan, semakin sering melakukan latihan menulis, maka akan semakin baik hasil tulisannya. Menulis merupakan

keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi siswa dibandingkan tiga aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pada pembelajaran menulis siswa diharuskan mampu untuk mencurahkan gagasan maupun ide melalui tulisan.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Didalam proses kreatif sastra, terdapat aktifitas berupa munculnya ide, dalam benak penulis, menangkap dan merenungkan ide dengan mencatatnya, mematangkan ide agar lebih jelas dan utuh, membahasakan ide dan menaatinya, menulis ide dalam bentuk karya sastra Purba (2008:70).

Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis, melalui puisi siswa diberi kebebasan untuk menuangkan pikiran dan idenya dalam bentuk uraian dengan kalimat sederhana tetapi tidak menyimpang dari tema atau makna dan unsur-unsur yang membangun puisi. Dengan keterampilan menulis puisi, siswa mampu menikmati dan memanfaatkannya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Seperti pengertiannya, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) Waluyo (2001:1).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kegiatan berbahasa yang produktif tersebut merupakan kegiatan yang berisikan tentang gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur. Kompetensi dasar yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII semester ganjil, yaitu kompetensi dasar 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pembelajaran memiliki dua komponen yang sangat sentral diantaranya ialah pendidik dan peserta didik. Kedua hal tersebut merupakan komponen sentral sehingga jika salah satu komponennya tidak berjalan maksimal maka proses pendidikannya pun tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal jika seluruh komponennya juga melakukannya secara maksimal. Setiap pendidik perlu merencanakan proses pembelajaran secara matang dan baik, sehingga proses pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal.

Salah satu materi yang dibahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Hal yang ingin dicapai dalam hal ini yaitu mampu memahami teori puisi dan tentunya mampu menulis puisi tersebut. Kosasih (2017: 206) mengungkapkan “puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Waluyo (1987 :29) mengungkapkan “puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang meliputi struktur fisik dan struktur batin.” Jadi puisi sebenarnya berasal dari pengungkapan pikiran atau perasaan penulis yang nilai keindahannya lebih

ditekankan pada kekuatan bahasa. Abidin (2012:5) menyatakan bahwa, “menulis puisi merupakan tulisan hasil imajinasi kreativitas seseorang”. Keterampilan menulis puisi seseorang mampu menikmati dan memanfaatkannya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Seperti pengertiannya puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan hasil renungan (refleksi) penulis dengan penggunaan bahasa yang padat dan singkat dengan mementingkan keindahan. Untuk itu dalam menulis puisi seseorang siswa harus belajar dan banyak berlatih menulis puisi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah untuk mengasah keterampilan dalam menulis puisi. Seperti yang dilakukan disekolah, puisi diajarkan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan memahami makna puisi sehingga siswa merasa tertarik untuk menulis, dan memahami puisi dengan baik. Keterampilan menulis puisi diajarkan guru agar siswa memiliki keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada Rabu, 11 Agustus 2020 dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu Ibu RO. Siregar S.Pd, masih banyak tulisan siswa yang tidak sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks dan mereka sulit menuangkan ide atau gagasannya serta kurangnya motivasi dalam menulis puisi. Sehingga dalam hal ini guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang mampu menuangkan gagasannya tersebut. Guru juga mengatakan bahwa masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM. Adapun nilai KKM pada menulis puisi ialah 68. Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VIII hanya 67,53.

Berdasarkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang (37%) dan jumlah siswa yang belum tuntas 19 orang (63%). Masalah ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks puisi masih rendah.

Rendahnya menulis puisi juga terdapat pada penelitian Hakim (2014:688) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Teknik Jurnal Pribadi Siswa Kelas VIII-B MTS Sunan Kali Jaga Senduro Lumanjang Tahun Ajaran 2013/2014*" mengatakan, "hasil kegiatan pratindakan diketahui kemampuan menulis puisi bebas masih rendah. Artinya, masih banyak siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan sebesar 73 pada materi menulis puisi bebas".

Masalah yang sama juga ditemukan oleh Pramita Dewi Maharani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII-B MTS Mumammadiyah 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012*" berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan menulis puisi siswa dinilai masih rendah. Dari KKM yang ditetapkan Sekolah dengan nilai 65 pada kelas VII-B yang berjumlah 40 siswa, 65% siswa tidak tuntas.

Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, menimbulkan kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperoleh oleh si penulis sendiri di lapangan saat melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Tanghariana dalam penelitian yang berjudul kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang memiliki kemampuan berkategori tinggi, dengan nilai rata-rata 70,42. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanto dalam penelitiannya “peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali Jawa Tengah tahun pembelajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan objek secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali Jawa Tengah.

Peneliti ingin melihat kemampuan siswa menulis puisi karena kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang terdapat pada kompetensi dasar Bahasa dan sastra Indonesia. Alasan penulis memilih menulis puisi adalah karena pembelajaran menulis puisi terdapat pada silabus kurikulum 2013. Teks puisi menarik untuk dipelajari karena dapat membuat peserta didik mengembangkan ide yang ada dalam pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, timbul keinginan dari penulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks puisi untuk tahun pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dipilih berdasarkan kriteria yaitu

telah menerapkan kurikulum 2013, dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun teks puisi masih rendah.
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi masih rendah.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Karena itu, perlu diadakan prioritas terhadap masalah yang muncul agar permasalahan yang akan dibahas terpusat sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penerimaan maupun dalam pembahasan. Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya yang terdapat dalam KD 4.8 pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks puisi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang kemampuan menulis puisi kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan,
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengembangkan pembelajaran sastra khususnya keterampilan menulis puisi pada aspek tema, amanat, gaya Bahasa, kata konkret, dan tipografi; dan
- c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

